
**PERILAKU AMAN PADA TENAGA KERJA DIVISI PROSES DAN DIVISI SORTASI
DI PT. X****Oleh****Elsa Afrilia¹, Novi Berliana², Entianopa³****^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi****Jl. Tarmizi Kadir No. 71 Pakuan Baru Jambi****Email: [1elsafrilia01@gmail.com](mailto:elsafrilia01@gmail.com), [2noviberliana13@gmail.com](mailto:noviberliana13@gmail.com), [3entianopa23@gmail.com](mailto:entianopa23@gmail.com)****Abstrak**

Penyebab dasar kecelakaan kerja adalah perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Seperti tidak menggunakan APD yang lengkap, bercanda berlebihan saat jam kerja, dan lantai yang licin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku aman pada karyawan divisi sortasi dan divisi proses di PT. X. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan divisi proses I, proses II, dan divisi sortasi sebanyak 50 karyawan. Sampel berjumlah 47 yang dipilih secara *total sampling*, tempat penelitian pabrik kelapa sawit PT. X. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden terdapat 24 (51,1%) responden memiliki perilaku aman dan 23 (48,9%) memiliki perilaku tidak aman. Ada perbedaan perilaku aman pekerja divisi sortasi dan divisi proses. Didapatkan nilai *p-value* = 0,047. Maka disarankan untuk perusahaan lebih melengkapi rambu – rambu K3 disetiap divisi, memberikan *reward* pada pekerja yang berperilaku aman, memberikan pelatihan untuk semua karyawan dan lebih memperhatikan lagi dalam pengawasan dilapangan agar pekerja taat mengikuti peraturan bekerja dengan aman

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja (Irzal, 2016). Setiap tahun ribuan kecelakaan terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi. angka kecelakaan mencapai 930 kejadian untuk setiap 100.000 pekerja setiap tahun. Oleh karena itu jumlah kecelakaan keseluruhannya diperkirakan jauh lebih besar (Ramli, 2010).. Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO, 2018), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja. Sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan

kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal (ILO, 2018).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Jambi, diketahui pada tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 180 kasus kecelakaan kerja dan yang meninggal berjumlah 13 orang. Kemudian, pada tahun 2019 terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja sebanyak 1.480 dan 17 diantaranya meninggal. Lalu pada tahun 2020 kasus kecelakaan kerja juga mengalami peningkatan yaitu 1.793 serta 47 diantaranya meninggal (Jambi, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan Muara Bungo (2020), angka kecelakaan kerja dan korban meninggal dunia sejak tahun 2017 hingga 2019 di Kabupaten Bungo pun juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017, terjadi

sebanyak 245 kasus kecelakaan kerja dan 4 diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2018, terjadi sebanyak 346 kasus kecelakaan kerja dan 3 diantaranya meninggal dunia. Dan pada tahun 2019, terjadi sebanyak 472 kasus kecelakaan kerja dan 4 diantaranya meninggal dunia (Bungo, 2020).

Ada banyak PT. kelapa sawit yang terdapat terdapat di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi salah satunya yaitu Pabrik Kelapa Sawit PT. X. Pabrik Kelapa Sawit adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan TBS menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel* (PK). Pabrik Kelapa Sawit PT. X memiliki karyawan sebanyak 114 orang. PT. X memiliki 10 divisi. Setiap divisi yang tersebut memiliki resiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan survey awal dari hasil pengamatan dan wawancara bersama 5 pekerja di PT. X masih ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan K3 yang belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat pada karyawan atau pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dikarenakan malas, risih dan kadang lupa untuk memakai alat pelindung diri serta kurang nyaman saat bekerja, masih terlihat bergurau atau bercanda saat bekerja. Selain itu, masih ditemukan *unsafe condition* seperti lantai yang licin, pencahayaan yang kurang, dan tata ruang yang tidak baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku aman pada tenaga kerja Divisi Sortasi dan Divisi Proses.

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Aman

Perilaku aman adalah perilaku pekerja atau sekelompok pekerja yang mempraktikkan cara – cara kerja yang sesuai dengan persyaratan dan norma – norma keselamatan yang berlaku. Namun sebaliknya masih ditemukan adanya pekerja yang melakukan perilaku beresiko (*At-Risk Behavior*).

Perilaku beresiko adalah perilaku pekerja atau kelompok pekerja yang berpotensi mengakibatkan cedera, penyakit akibat kerja, kerusakan property serta kerusakan lingkungan (Ramli, 2017).

Suatu upaya untuk seseorang atau karyawan untuk memperkecil terjadi kecelakaan kerja. Pada dasarnya ini adalah cara untuk meningkatkan keselamatan pekerja melalui promosi perilaku aman di semua tempat kerja. Seperti melakukan penilaian resiko, penerapan tempat kerja yang strategis, dan perilaku kerja (Strank, 2007).

B. Rambu – Rambu K3

Pemasangan poster merupakan salah satu proses pelaksanaan promosi K3 dengan menggunakan media tertulis yang disertai dengan gambar – gambar yang mudah diterapkan dan efektif dipahami secara visual. Isi dari poster tersebut adalah untuk mengajak dan menghimbau serta menginformasikan kepada pekerja tentang faktor bahaya dan potensi bahaya yang ada ditempat kerja serta akibat – akibat yang ditimbulkannya. Hal ini dimaksud untuk memberi peringatan keselamatan kerja bagi semua tenaga kerja selama 24 jam (Tarwaka, 2018).

C. Komunikasi Pesan K3

Komunikasi adalah proses pemberian rangsangan (stimulus) dalam bentuk lambang atau simbol bahasa atau gerak (nonverbal), untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Stimulus atau rangsangan ini dapat berupa suara/bunyi atau bahasa lisan, maupun berupa gerakan, tindakan, simbol – simbol yang diharapkan dapat dimengerti, oleh pihak lain dan pihak lain tersebut merespon atau bereaksi sesuai dengan maksud pihak yang memberikan stimulus (Notoatmodjo, 2012).

D. Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari pembinaan sumber daya manusia. Tujuan diadakannya pelatihan K3 adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam bidang K3. Pelatihan K3 dalam upaya promosi K3 kepada para karyawan di perusahaan dapat berupa,

pelatihan K3 eksternal merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi diluar perusahaan. Pelatihan ini dapat diikuti oleh karyawan yang ditunjuk oleh pimpinan unit kerja. Pelatihan K3 internal, pelatihan internal merupakan pelatihan K3 yang diselenggarakan oleh pihak internal perusahaan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan melatih keterampilan tenaga kerja mengenai masalah K3 yang wajib diikuti oleh semua karyawan di perusahaan (Tarwaka, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *eksperimen* yaitu suatu penelitian untuk mengetahui besaran pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Yang dilakukan sekaligus pada suatu saat secara bersamaan/*point time approach*. Bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara perilaku aman pada Divisi Proses dan Divisi Sortasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. X. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *total sampling* pada seluruh pekerja yang bekerja di divisi Proses I, Proses II, dan sortasi sebanyak 47 orang. Instrumen yang digunakan melalui kuesioner dengan cara wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan uji *mann whitney*. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan Muara Bungo berupa data kecelakaan kerja Kabupaten Bungo, serta dari pihak perusahaan pada bagian *Human Resources Development* (HRD), Sekretariat SMK3 dan bagian Klinik PT. X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel penelitian. Hasil analisis univariat sebagai berikut:

Tabel dibawah menunjukkan bahwa dari 47 responden terdapat 24 (51,1%) responden memiliki perilaku aman dan 23

(48,9%) responden memiliki perilaku tidak aman.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Aman

No	Bagian	Perilaku Aman				Total	
		Aman		Tidak Aman		n	%
		n	%	n	%		
1	Sortasi	6	37,5	10	62,5	16	100,0
2	Proses	18	58,1	13	41,9	31	100,0
	Jumlah	24	51,1	23	48,9	47	100,0

Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh dua hal pokok yaitu perilaku kerja tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe conditions*). 85% kecelakaan kerja hasil kontribusi perilaku kerja tidak aman. berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan suatu kecelakaan (Tarwaka, 2014). (Geller, 2001) menyebutkan bahwa faktor perilaku dan faktor orang merupakan aspek manusia dan biasanya kedua faktor tersebut lebih sedikit diperhatikan dari pada faktor lingkungan.

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berperilaku aman lebih banyak. Meskipun demikian, masih ada responden yang berperilaku tidak aman pada saat bekerja. Hal tersebut menunjukkan budaya dan kinerja keselamatan belum terbentuk secara menyeluruh ke seluruh pekerja. Responden yang belum memiliki perilaku aman pada saat bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tidak ada rambu-rambu K3, komunikasi pesan K3 belum terlaksana dan masih ada pekerja yang belum mendapatkan pelatihan tentang K3.

Sejalan dengan penelitian (Halimah, 2010) menunjukkan bahwa pekerja tidak memiliki perilaku aman pada saat bekerja disebabkan oleh beberapa hal seperti masih kurangnya perhatian dari pihak manajemen kepada pada pekerja untuk berperilaku aman seperti kurangnya pengawasan terhadap perilaku kerja responden yang kadang bertindak tidak aman, memakai APD yang kurang baik, kurang berhati-hati dalam bekerja. Selain itu, komunikasi akan bahaya

dari pihak manajemen terhadap keselamatan yang masih kurang seperti poster/tanda bahaya yang ada di area kerja, tanda APD yang harus digunakan pada area kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Firman Edigan, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan penggunaan APD. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0,015 ($<0,05$), semakin baik pengawasannya maka para pekerja semakin tertib dalam menggunakan APD sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan.

Tabel 2. Perbedaan Perilaku Aman Divisi Sortasi dan Divisi Proses

Test Statistics ^a	
	Perilaku Aman
Mann-Whitney U	162,000
Wilcoxon W	298,000
Z	-1,985
Asymp. Sig. (2-tailed)	,047

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku aman pada pekerja bagian sortasi dan bagian proses dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *statistic mann whitney*.

Hasil analisis statistik diperoleh *p-value* = 0,047, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara perilaku aman pekerja bagian sortasi dan bagian proses di PT. X.

Responden bagian proses lebih banyak berperilaku aman pada saat bekerja sedangkan responden pada bagian sortasi lebih banyak berperilaku tidak aman pada saat bekerja.

Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa perilaku tidak aman pada responden dibagian sortasi antara lain responden tidak selalu menggunakan APD dan responden sering mengobrol dan bercanda pada saat bekerja.

Sejalan dengan penelitian (Simanullang, 2018) diperoleh *p-value* = 0,031 sehingga ada hubungan antara rambu-rambu K3 dengan perilaku aman pada pekerja bagian pemanen kelapa sawit di perkebunan PT.

Nauli Sawit Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah 2018. Rambu-rambu K3 adalah sebagai petunjuk-petunjuk bagian dari perlengkapan K3 yang memuat lambang, gambar, angka, kalimat dan/atau perpaduan diantaranya, yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi setiap karyawan.

Dari hasil penelitian Kirana Smartya Alfidyani, Daru Lestantyo dan Ida Wahyuni (2020) terdapat hubungan antara pelatihan K3 dengan terjadinya resiko kecelakaan kerja berdasarkan *Chi square* diperoleh nilai *p* $<0,05$. Oleh karena itu, tindakan yang paling tepat dilakukan oleh perusahaan adalah melaksanakan pelatihan. Yang bertujuan untuk mengurangi timbulnya kecelakaan kerja, kerusakan, peningkatan pemeliharaan terhadap alat-alat kerja serta dapat menanamkan kebiasaan berperilaku aman dalam bekerja (Alfidyani et al, 2020)

Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan untuk memasang rambu-rambu K3 pada bagian sortasi sehingga pekerja akan melihat dan membacanya serta meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya berperilaku aman saat bekerja. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat merubah perilaku pekerja dalam berperilaku aman saat bekerja.

Untuk terlaksanakannya komunikasi pesan K3 yang baik kepada setiap karyawan. Perusahaan bisa memasang speaker yang berfungsi untuk menyampaikan pesan mengenai penyebab kecelakaan kerja, perilaku aman saat bekerja, informasi mengenai jam istirahat dan informasi lainnya agar semua karyawan dapat meningkatkan pengetahuannya. Bisa juga dengan memberikan leaflet tentang perusahaan kepada karyawan maupun kepada tamu.

Diharapkan juga kepada perusahaan untuk melakukan pelatihan rutin kepada karyawan. Bisa juga ahli K3 yang memberikan pelatihan dan juga mengadakan workshop untuk sharing antara sesama karyawan untuk meningkatkan pengetahuan, mampu

melakukan pengendalian resiko kecelakaan maupun hambatan lainnya saat bekerja dan membuat kerja sama tim juga meningkatkan saat bekerja, juga dapat meningkatkan keterampilan pekerja dalam melakukan produktivitas perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari 47 responden terdapat 24 (51,1%) responden memiliki perilaku aman dan 23 (48,9%) responden memiliki perilaku tidak aman.
2. Ada perbedaan perilaku aman pekerja bagian sortasi dan bagian proses PT. X Tahun 2021. Didapatkan nilai *p-value* = 0,047.

Saran

Disarankan untuk memasang rambu-rambu K3 dilingkungan perusahaan sehingga pekerja dapat melihat dan membacanya, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya berperilaku aman saat bekerja sehingga dapat mengubah perilaku pekerja untuk berperilaku aman saat bekerja, memberikan *reward* pada pekerja yang memiliki perilaku aman saat bekerja sehingga akan memotivasi pekerja lain untuk berperilaku aman saat bekerja, memasang speaker agar setiap karyawan mendapatkan informasi dan membuat media yang menarik untuk diberikan kepada karyawan maupun tamu yang datang misalnya *leaflet* atau brosur, dan majalah tentang profil PT. X.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign, dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang).
- [2] BPJS Ketenagakerjaan Muara Bungo. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Muara Bungo, 2020
- [3] BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jambi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jambi, 2020
- [4] Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Rekasa di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(02), 61 - 70.
- [5] Geller, E. S. (2001). *The Psychology Of Safety Handbook*. USA: Lewis Publisher.
- [6] Halimah, S. (2010). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di PT. Sim Plant Tambun II Tahun 2010. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [7] ILO (International Labor Organization). (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- [8] Irzal. (2016). *Dasar - Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Kencana.
- [9] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [10] Ramli, S. (2017). *Manajemen Keselamatan Proses Berbasis Risiko untuk Industri Migas dan Petrokimia*. Yayasan Pengembangan Keselamatan Prosafe Institue.
- [11] Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. PT. Dian Rakyat.
- [12] Simanullang, C. D. (2018). Hubungan Promosi K3 dengan Perilaku Aman pada Pekerja Sawit Bagian Pemanen di Kecamatan Manduamas Tapanuli Tengah. Sumatera Utara.
- [13] Strank, J. (2007). *Human Factors and Behavioural Safety*. Elsevier.
- [14] Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja* (kedua ed.). Surakarta: Harapan Press.
- [15] Tarwaka. (2018). *Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam perspektif Bisnis*. Harapan Press.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN